

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam era globalisasi masa kini, Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam kehidupan. Karena pada hakikatnya manusia harus memiliki pendidikan yang cukup sebagai investasi masa depan untuk menghadapi zaman yang semakin maju akan perkembangan teknologi kini. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya yang baik dan mengembangkan lingkungan menjadi lebih baik. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyatakan bahwa, “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Pendidikan yang baik akan membentuk karakter manusia yang baik, yang nantinya akan menciptakan lingkungan yang baik serta bermanfaat untuk orang disekitarnya. Maka dari itu, banyak hal yang dilakukan pemerintah dalam upaya memajukan kualitas sumber daya

manusia dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. Namun, dalam kenyataannya pendidikan di Indonesia masih terbelakang dengan negara lain. Dapat dikatakan bahwa pendidikan di Indonesia masih belum bisa bersaing dalam pendidikan yang ada pada negara lainnya. Hal ini sungguh memprihatinkan karena kunci dari sebuah bangsa itu terletak pada dunia pendidikannya sebagai tolak ukur. Jika kualitas pendidikannya maju dan bermutu, maka bangsa itu akan menjadi bangsa yang akan semakin maju dan berkualitas dalam segala bidang dan akan menciptakan kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik pula dalam menata kemajuan bangsa itu sendiri. Sejak tahun 2000, total jumlah siswa telah meningkat lebih dari 10 juta atau 25%, Peningkatan jumlah siswa ini disertai dengan kenaikan tertinggi skor rata-rata matematika dalam *Programme for International Student Assessment (PISA)* antara tahun 2003 sampai 2015. Namun, di sisi kemajuan itu ada sejumlah catatan perbaikan seperti pembelajaran siswa tetap rendah dan kesenjangan hasil belajar meningkat dan generasi muda tidak dibekali dengan keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Pendidikan di Indonesia pun dari tahun ke tahun memiliki jumlah siswa yang selalu mengalami peningkatan, hal ini tidak serta merta menjelaskan bahwa jumlah sumber daya manusia yang banyak tidak juga menghasilkan hasil sumber daya yang berkualitas. Dari data yang ada pada *Programme for International Student Assessment (PISA)* perbaikan pembelajaran siswa tetap rendah dan kesenjangan hasil belajar pun meningkat karena generasi muda Indonesia masih kurang

mendapatkan keterampilan yang di butuhkan oleh dunia kerja. Dalam pelaksanaannya upaya peningkatan mutu kualitas pendidikan di Indonesia terus dilakukan oleh Pemerintah Indonesia. Upaya yang dilakukan Pemerintah dalam hal pendidikan perlu adanya kontribusi yang berarti pula oleh seluruh lapisan masyarakat agar terbentuknya Pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Pemerintah Indonesia berupaya agar meratakan mutu kualitas Pendidikan di segala penjuru daerah di Indonesia. Kebijakan yang dilakukan Pemerintah Indonesia dalam bidang pendidikan sangat berpengaruh pada keberhasilan pembangunan nasional. Hal ini sangat bergantung pula pada proses dari pembangunan nasional itu sendiri. Bagaimana proses pelaksanaan pendidikan dapat menjadi suatu pengaruh yang signifikan terhadap pendidikan di indonesia. Menciptakan perubahan mutu kualitas pendidikan akan adanya segala kebijakan dari pemerintah yang telah diberikan. Maka dari itu perlu adanya kerjasama yang baik antara pemerintah dan juga pihak-pihak yang bersangkutan dalam keberlangsungan proses pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Proses pelaksanaan pendidikan tidak serta merta akan mencapai hasil yang memuaskan secara langsung, proses pelaksanaan pendidikan yang dapat dikatakan berhasil akan melalui banyak rintangan serta masalah yang harus dihadapi terlebih dahulu dalam mencetak siswa yang berprestasi. Untuk mencapai banyak prestasi yang dihasilkan oleh para siswa disekolah perlu adanya faktor pendukung yang dapat mendukung keberhasilan siswa itu sendiri. Salah satu faktor yang mempengaruhi siswa

dalam mencapai prestasi belajar yang baik berasal dari dalam individu siswa itu sendiri (*intern*) dan dari luar individu siswa tersebut (*ekstern*). Sementara itu pada sistem pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) telah ditetapkan adanya mata pelajaran baru yaitu Akuntansi Pemerintah, dimana dengan adanya mata pelajaran Akuntansi Pemerintah ini diharapkan lulusan SMK tidak hanya bekerja pada industri tetapi dapat masuk kedalam sektor pemerintahan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) harus mampu merespon perubahan kebijakan pemerintah dengan adanya dana yang dikelola pemerintah desa harus dibuat anggaran dan pelaporannya oleh tenaga kerja yang kompeten di bidang akuntansi, terutama Akuntansi Pemerintah. Bukan hanya kepala desa saja yang harus menguasai akuntansi, karena kepala desa merupakan jabatan politis dan ada jangka waktu jabatan yang diemban, sedangkan sangat diperlukannya sumber daya secara mandiri yang akan terus bekerja meski berganti kepala desa. Jika dari sisi data akuntansi tidak valid maka dikhawatirkan akan banyak kepala desa tersandung masalah dengan tuduhan korupsi akibat ketidak mampuan aplikasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan desa. Mata pelajaran Akuntansi Pemerintah harus menjadi salah satu faktor pendukung utama siswa dalam mencapai prestasi belajar yang baik dengan bagaimana siswa tersebut dapat memotivasi dirinya sendiri dalam mata pelajaran baru ini dan terus mengembangkan pengetahuannya dalam mata pelajaran Akuntansi Pemerintah agar dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal. Memotivasi diri sendiri dan menciptakan kebiasaan belajar

yang baik, perlu adanya dukungan dari luar individu siswa. Dukungan yang amat penting lainnya termasuk dalam bagaimana orang tua dapat mendukung secara penuh atas apa yang sedang dikerjakan siswa selama proses pembelajaran Akuntansi Pemerintah yang dilakukan di rumah. Perhatian yang diberikan kepada siswa oleh orang tua sangat berpengaruh dalam hal ini, terutama dalam membentuk sikap atau perilaku siswa ataupun memerhatikan bagaimana cara belajar yang dilakukan siswa dalam mencapai prestasi belajar. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 30 Tahun 2017 disebutkan bahwa “Pelibatan keluarga pada penyelenggaraan pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab bersama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan.” (Depdikbud, 2017). Penting adanya perhatian orang tua yang diberikan saat memerhatikan bagaimana seorang siswa dapat mengulangi pembelajaran yang dilakukan di sekolah dapat dipraktikkan langsung di rumah. Karena adanya kepedulian wali murid (keluarga) yang terlibat aktif dalam pendidikan akan tercipta kondisi yang aman dan nyaman saat kegiatan proses belajar berlangsung. Maka dari itu perhatian orang tua dalam hal ini sangat penting akan mencapai proses prestasi belajar siswa itu sendiri.

Perhatian yang di berikan orang tua harus lah memiliki tolak ukur atas bagaimana sikap orang tua terhadap anak agar anak tersebut mengerti bagaimana ia dapat memposisikan diri atas kesenangan yang didapat

dirumah dan kewajiban yang tetap harus dijalankan anak sebagai murid disekolah. Keterlibatan orang tua dalam hal ini dapat diukur dari bagaimana kerasnya orang tua dalam mendidik anak. Jika perhatian yang diberikan orang tua kepada anak terlalu keras maka anak tersebut nantinya akan tumbuh menjadi anak yang membangkang kepada orang tuanya. Jika orang tua dapat memposisikan diri dengan memberikan pemahaman yang baik kepada anak akan kewajiban yang tetap harus dijalani oleh seorang anak, maka anak tersebut akan menyadari bahwa pentingnya belajar untuk mencapai prestasi maksimal yang harus dikejanya. Dalam hal ini sangatlah penting penciptaan lingkungan keluarga yang nyaman pula oleh anak agar sikap yang tertanam pada diri anak untuk mencapai prestasi belajar tumbuh dengan baik dan jelas kepada anak akan kewajibannya.

Di lain sisi faktor lain yang memengaruhi siswa dalam mencapai prestasi belajar ialah bagaimana seorang guru menciptakan kebiasaan belajar mengajar di kelas bersama para siswa. Jika seorang guru dapat menyampaikan pelajaran dengan baik dan menciptakan suasana yang mereka sukai, maka siswa akan lebih antusias dalam menerima ilmu yang disampaikan oleh guru. Namun, apabila seorang guru tidak dapat menciptakan kebiasaan belajar yang nyaman kepada siswa maka hasil belajar yang didapat siswa tidak akan maksimal.

Keunikan gaya belajar siswa belum menjadi perhatian penting bagi sebagian besar pengajar, yang dikarenakan cara mengajar guru di kelas dimulai dari pengenalan dan membicarakan pelajaran yang akan dipelajari

selanjutnya akan langsung memasuki pelajaran yang akan dipelajari tanpa mengobservasi terlebih dahulu bagaimana gaya-gaya belajar yang dimiliki tiap individu siswa.

Sebagai mata pelajaran baru dalam kurikulum 2013 revisi pada tahun 2017, Akuntansi Pemerintah menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi tenaga kependidikan atau guru-guru. Hal ini menjadi perhatian yang khusus karena sadar akan tantangan dalam pembelajaran akuntansi yang sangat besar sebagai seorang akuntan maka siswa dipersiapkan agar memahami pula Akuntansi pada sektor desa atau yang dimaksudkan adalah Akuntansi Pemerintah. Hal ini membuat seorang tenaga pendidik harus memahami secara penuh akan pelajaran Akuntansi Pemerintahan itu sendiri yang nantinya guru akan lebih memahami bagaimana gaya belajar siswa pada mata pelajaran baru ini agar mereka lebih memahami Akuntansi Pemerintah. Keberhasilan prestasi belajar yang diraih siswa dalam variabel pola asuh orang tua dalam mendidik anak sangat berpengaruh terhadap sikap atau perilaku anak dalam mengembangkan potensinya dikarenakan awal mereka terdidik dan terbiasa belajar di ciptakan oleh pola asuh dari orang tua itu sendiri yang mengakibatkan anak dapat memiliki sikap atau perilaku yang berkualitas dalam usahanya untuk menggapai prestasi belajar optimal. Selain itu, dalam variabel kebiasaan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang anak juga dapat dioptimalkan dalam pencapaian prestasi belajar yang maksimal, yaitu dengan adanya pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pengajar (guru)

dalam menentukan dan mengobservasi terlebih dahulu akan gaya belajar yang dimiliki oleh seorang siswa, yang pada akhirnya seorang guru dapat menentukan bagaimana menghadapi siswa sehingga siswa mendapatkan rasa aman dan nyaman dalam memproses informasi yang mereka terima dan mengembangkan informasi tersebut ke dalam diri mereka. Pada mata pelajaran yang terbilang baru dalam jurusan Sekolah Menengah Kejuruan Akuntansi (SMK) yaitu Akuntansi Pemerintah harus mampu mendorong siswa agar mendapat prestasi belajar yang baik, agar tercapainya tujuan dari apa yang telah ditetapkan yaitu dengan timbulnya sumber daya yang berkualitas pada profesi Akuntansi Pemerintah. Yang mana masih terdapat kesulitan yang dialami oleh tenaga pengajar akan menyampaikan mata pelajaran Akuntansi Pemerintah ini kepada siswanya yang berakibat prestasi belajar terhadap Akuntansi Pemerintah tidak mengalami peningkatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh (Prabasari & Subowo, 2017). Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pengaruh langsung secara signifikan antara Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar, serta pengaruh signifikan antara Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh (Permatasari, 2015) Pola Asuh Orang Tua memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar siswa MTsN se-Makassar, Gaya Belajar memiliki pengaruh terhadap Prestasi Belajar matematika siswa MTsN se-Makassar. Maka secara bersama-sama Pola Asuh Orang Tua dan



Gaya Belajar memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Prestasi Belajar yang ditunjukkan pada pengaruh pola asuh orang tua dalam bentuk *Authoritative* (Otoriter), *authoritarian* (Demokratis), *permissive* (Permisif). Sedangkan berdasarkan Gaya Belajar terdapat pengaruh yang signifikan dalam Gaya Belajar Visual (Penglihatan), Auditorial (Pendengaran), Kinestetik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Ita Lestari, 2013) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar siswa, serta terdapat pengaruh positif Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang dan inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya yang telah dipaparkan diatas. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI dan XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga Mata Pelajaran Akuntansi Pemerintah SMK Negeri 6 Jakarta. Karena pada dasarnya peneliti telah mengobservasi bagaimana sikap dan perilaku siswa saat belajar pada saat peneliti melakukan kegiatan Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) pada bulan juli sampai dengan desember 2019. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh peneliti sikap atau perilaku siswa dalam kegiatan belajar masih terbelang dominan pada saat peneliti pertama kali memasuki kelas XI dan XII Akuntansi dan Keuangan Lembaga yang ada pada sekolah tersebut. Serta prestasi belajar yang dimiliki siswa masih tergolong rendah sedang terutama dalam mata pelajaran Akuntansi Pemerintah, berdasarkan hasil

wawancara dengan beberapa guru mata pelajaran dan beberapa siswa mengenai hasil ulangan pada tahun ajaran 2018-2019, dimana dijelaskan bahwa banyak siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria minimal (KKM).

Terutama pada nilai dalam mata pelajaran baru ini, yaitu Akuntansi Pemerintah, dimana mata pelajaran baru ini belum banyak guru akuntansi yang menguasai secara penuh berdasarkan buku yang menjadi sumber nasional yang harus dikuasai, yang pada akhirnya siswa siswi kelas XI dan XII Akuntansi Keuangan dan Lembaga juga merasa kebingungan akan mata pelajaran Akuntansi Pemerintah yang disajikan. Sehingga pada saat akhir pengambilan nilai dalam ujian mata pelajaran Akuntansi Pemerintah tidak sedikit siswa yang mendapatkan nilai kurang dari KKM. Hasilnya Prestasi yang didapat siswa kelas XI dan XII menjadi lebih sedikit karena siswa yang kurang mendapatkan nilai KKM pada mata pelajaran Akuntansi Pemerintah. Adapun setiap elemen pendidikan seharusnya memiliki kontribusi dalam upaya mengoptimalkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini peneliti tertarik akan bagaimana pola asuh orang tua yang diberikan kepada siswa serta bagaimana guru menjadi sosok yang paling penting dalam proses pendidikan agar dapat menghasilkan output yang diharapkan yaitu keberhasilan belajar siswa dalam konteks prestasi belajar yang diraih siswa.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa?
2. Apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa?
3. Apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui apakah terdapat pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa
2. Mengetahui apakah terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi siswa
3. Mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid serta dapat dipercaya untuk mengetahui pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.
4. Mendapatkan pengetahuan mengenai seberapa besar variabel independen (pola asuh orang tua dan gaya belajar) memiliki hubungan terhadap variabel dependen (prestasi belajar) yang ditunjukkan dengan angka-angka.

#### **D. Kebaruan Penelitian**

Penelitian yang mengkaji mengenai Pola Asuh Orang Tua dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar sudah banyak diteliti di bidang pendidikan. Namun masing-masing penelitian memiliki persamaan dari karakteristik maupun indikator. adapun perbedaan didalam hasil penelitian masing-masing dapat berupa hasil karakteristik atau indikator yang diukur berbeda baik dari literatur yang dijadikan sebagai dasar penelitian, pemilihan variabel, objek dan ruang lingkup penelitian, teknik dan metode penelitian, serta hasil penelitian yang diperoleh.

Keterbaruan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan terutama pada mata pelajaran terbaru yaitu Akuntansi Pemerintah dimana mata pelajaran ini baru dimulai pada kurikulum 2013 revisi pada tahun 2017. Dimana dalam penelitian ini membahas pula bagaimana siswa dapat memahami mata pelajaran Akuntansi Pemerintahan itu sendiri dengan cara memilih Gaya Belajar yang mereka sukai seperti Gaya Belajar Visual, Auditori, ataupun Kinestetik agar mereka dapat mempelajari Akuntansi Pemerintah dengan cara belajar yang mereka gunakan secara nyaman. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan dilakukan merupakan penelitian yang tergolong masih baru dengan data *terupdate*, serta belum banyak dilakukan oleh peneliti lainnya.

## **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengguna teoritis maupun praktis. Maka kegunaan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Kegunaan Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi hal yang bermanfaat untuk mengevaluasi mengenai pelaksanaan pendidikan di Indonesia mengenai pola asuh dan gaya belajar terhadap prestasi belajar yang didapatkan siswa.

### **2. Kegunaan Praktis**

Dilakukannya penelitian ini diharapkan penelitian ini berguna untuk:

#### **a. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan belajar peneliti dalam meningkatkan kemampuan terkait bidang penelitian dan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pola asuh orang tua dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa.

#### **b. Bagi Siswa**

Hasil penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui gaya belajar yang dimilikinya sehingga siswa dapat menumbuhkan pembelajaran

yang nyaman dan antusias serta semangat dalam menjalankan proses belajar sehingga siswa dapat meningkatkan prestasi belajar yang optimal.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pengetahuan bagi orang tua agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat terhadap kemampuan anak selama melakukan kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di rumah.

d. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi mengenai seberapa pentingnya menentukan gaya belajar yang harus di implementasikan kepada siswa agar siswa dapat melakukan kegiatan proses pembelajaran secara aman dan nyaman agar dapat memaksimalkan prestasi belajar yang dicapai secara optimal.